

# **PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BENTENG MARLBOROUGH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA BENGKULU, PROVINSI BENGKULU**

Daffa Arinda Pratama

NPP. 28.0413

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: daffaarindapratama@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Fort Marlborough is one of the leading tourist attractions in the city of Bengkulu. In the development of Fort Marlborough attractions there are several obstacles, among others: the need for increased facilities and infrastructure and facilities supporting tourism, human resources quality, and investor support.*

*This study aims to describe the development of Fort Marlborough attractions conducted by the Tourism Office of Bengkulu Province, focusing on the factors that support and inhibit, as well as efforts made in the development of these attractions. The method used in this research is qualitative descriptive with an inductive approach. Data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis technique using data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results of the analysis, namely, the development of Fort Marlborough attractions undertaken by the Tourism Office of Bengkulu Province includes the main components in the development of tourist attractions such as: increased tourist attraction, accessibility to tourist sites, promotions, and institutions that include government, private, and community.*

*There are several supporting factors, such as the existence of potential tourist attraction, local government support, and community participation. The factors that hamper this are the need for improvement of facilities and infrastructure, the need to improve the quality of human resources, the need for support from private investors. Efforts are made to increase the number of facilities and infrastructure and supporting facilities of tourism, improving the quality of human resources with coaching and special training, opening opportunities for investors who want to invest in tourism development.*

**Keywords:** *Development, Tourist Destination, Tourist Attraction.*

## **ABSTRAK**

Benteng Marlborough merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Bengkulu. Dalam pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough terdapat beberapa kendala antara lain: perlunya peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, dengan berfokus pada faktor yang mendukung dan menghambat, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis yaitu, pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu mencakup komponen-komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata seperti : peningkatan daya tarik wisata, aksesibilitas menuju lokasi wisata, dan melakukan promosi, serta kelembagaan yang mencakup pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Faktor pendukung yaitu adanya potensi destinasi wisata, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat. Faktor yang menghambat yaitu perlunya peningkatan sarana dan prasarana, perlunya peningkatan kualitas SDM, dan perlunya dukungan dari investor swasta. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pembinaan dan pelatihan khusus, dan membuka kesempatan bagi investor yang ingin menanamkan modal pada pengembangan pariwisata.

**Kata kunci: Pengembangan, Destinasi Wisata, Daya Tarik Wisata**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan otonomi seluas-luasnya untuk menyelenggarakan urusan pemerintahannya baik urusan pemerintahan wajib maupun urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib ialah urusan yang wajib diselenggarakan oleh semua daerah. Sedangkan urusan pemerintahan pilihan ialah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Salah satu urusan pemerintahan pilihan adalah urusan pariwisata yang tercantum pada Pasal 12 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pembangunan di bidang kepariwisataan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilandaskan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sehingga melegalkan kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk memanfaatkan seluruh potensi yang terkandung di dalamnya, dan dikoordinasikan oleh pemerintah, serta meningkatkan pembangunan di sektor lain.

Sejarah mencatat keanekaragaman yang ada di Indonesia mampu hidup berdampingan, saling mengisi dan bahkan hidup secara setara dan merata. Keanekaragaman budaya tersebut bersatu dengan kekayaan alam, dan akan menciptakan sektor pariwisata yang mendatangkan banyak wisatawan. Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat ke tempat destinasi wisata tanpa menetap di tempat tersebut yang bertujuan untuk rekreasi dan menghibur diri.

Pariwisata merupakan identitas budaya bagi setiap provinsi yang memilikinya. Pariwisata merupakan potensi yang dapat menunjang pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini memberikan pendapatan besar terhadap pendapatan asli daerah dan devisa negara. Sektor pariwisata juga mampu menjadi lapangan tenaga kerja, meningkatkan jumlah investasi, dan juga menambah laju pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata memiliki energi yang mampu membuat masyarakat setempat dalam berbagai aspek mengalami metamorfosa. Dampak pariwisata kepada masyarakat lokal merupakan objek kajian yang sering dibahas dalam banyak literatur.

### **1.2. Permasalahan**

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Bengkulu dalam pengembangannya mengalami beberapa hambatan, seperti pada rincian permasalahan dalam Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, antara lain: “Minimnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung, terbatasnya sumber daya manusia, masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait kepariwisataan dan sejarah, dan rendahnya kualitas pelayanan di masyarakat”.

Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata secara terpadu dan berkelanjutan perlu dilakukan agar dapat memajukan pariwisata di Kota Bengkulu. Pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough di Kota Bengkulu memiliki arti yang penting dan strategis, dikarenakan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu untuk membantu pembangunan daerah.

Kendati demikian masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan obyek wisata di Benteng Marlborough Kota Bengkulu dan menyebabkan pengunjung yang belum tahu wisata Benteng Marlborough di Kota Bengkulu hal ini dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat kota Bengkulu.

Sarana prasarana kurang mendukung dan kurang memfasilitasi pengunjung, terbatasnya sumber daya manusia untuk melakukan promosi, serta rendahnya kualitas pelayanan di masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough ini terkait dengan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan dari destinasi wisata ini dalam mendukung Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah.

### **1.3. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Penelitian Handika Fikri Pratama yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough Di Kota Bengkulu* (Pratama, H. F., 2016), menemukan bahwa dalam meneliti tujuan daripada pengunjung dalam berwisata ke Benteng Marlborough adalah bahwa kebanyakan dari wisatawan yang datang bertujuan untuk belajar mengenai sejarah Benteng Marlborough, kemudian disusul dengan tujuan hiburan dan wisata. Dalam kesimpulannya pada penelitian tersebut, pengunjung rata-rata merasa puas dengan pelayanan yang ada dalam Benteng Marlborough tersebut. Dan tentu dengan tingkat kepuasan pengunjung yang baik, maka diperlukan sebuah pengembangan dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam berwisata ke Benteng Marlborough, sehingga kawasan objek wisata ini tidak hanya menjadi sekedar objek wisata musiman, namun bisa terus mendatangkan dan meningkatkan tingkat jumlah kunjungan wisatawan sehingga kawasan objek wisata Benteng Marlborough bisa menjadi salah satu destinasi tujuan wisata nasional.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggun Ismanizar yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu*. Bachelor thesis, STP AMPTA Yogyakarta. Ismanizar, Anggun (2017) menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan pengambilan sampel Accidental Sampling, dimana responden yang diambil adalah berjumlah 100 orang dengan melihat kecocokan calon responden yang diambil berdasarkan kasat mata. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa respon dari pengunjung terhadap destinasi wisata Benteng Marlborough cukup baik namun masih perlu ada perbaikan di beberapa sarana dan prasarana yang ada.

Lalu, penelitian oleh ALMIDIANTO and, Dr.Ir. Arya Ronald (2007) tentang *Manajemen objek wisata sejarah pada kawasan Benteng Marlborough :: Peran SDM dalam pengelolaan kawasan*. Dalam penelitian ini penulis meneliti Manajemen Objek Wisata Sejarah pada Kawasan Benteng Marlborough melalui peran kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan pengelolaan kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kualitas Sumberdaya Manusia (kemampuan teknis dan manajerial) dan pengaruhnya terhadap pengelolaan objek wisata sejarah Benteng Marlborough serta mengetahui upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan kawasan itu. Penelitian ini dilakukan di Benteng Marlborough Kota Bengkulu, dan unit analisisnya adalah sumber daya manusia pengelola Benteng Marlborough. Untuk

mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif-kualitatif untuk mengungkap secara lebih mendalam tentang fenomena yang muncul, dan analisis tabulasi silang untuk mengetahui besarnya pengaruh sumber daya manusia terhadap keberhasilan pengelolaan objek wisata sejarah Benteng Marlborough. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : Besarnya kualitas sumberdaya manusia pada pengelolaan objek wisata sejarah Benteng Marlborough yaitu sebesar 43,33%. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengelolaan Benteng Marlborough. Pengaruh itu bersifat positif, artinya ada kecenderungan semakin tinggi tingkat Kualitas Sumberdaya Manusia akan menyebabkan semakin tinggi tingkat Pengelola Benteng Marlborough maupun sebaliknya di lingkungan Benteng Marlborough.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Sunaryo (Sunaryo, 2013) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata terdiri dari lima komponen, yaitu daya tarik objek wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menganalisis data melalui triangulasi. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam magang ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan tema penelitian, sehingga dengan menggunakan triangulasi sumber ini akan mengarahkan penulis dalam mengumpulkan data wajib untuk menggunakan berbagai sumber data yang tersedia.

Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan destinasi wisata yang digagas oleh Sunaryo (Sunaryo, 2013) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata terdiri dari lima komponen yaitu daya tarik objek wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Daya Tarik Objek Wisata**

Penulis melakukan analisis dalam menemukan potensi yang ada dalam objek wisata Benteng Marlborough. Berdasarkan data dan hasil pengamatan penulis pada saat magang, objek dan daya tarik wisata di Kota Bengkulu dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu alam, buatan, dan budaya. Secara umum, Kota Bengkulu memiliki 26 daya tarik wisata dan 18 diantaranya dikembangkan untuk menjadi objek wisata unggulan di Kota Bengkulu, salah satunya adalah objek Wisata Benteng Marlborough. Benteng Marlborough merupakan objek wisata unggulan di Kota Bengkulu dan juga Provinsi Bengkulu sehingga pemerintah daerah terus berusaha melakukan pembangunan dan

pengembangan untuk memajukan objek wisata tersebut. Termasuk dalam Rencana Induk Perencanaan Pembangunan Daerah (RIPPDA) di tingkat Provinsi Bengkulu. Sehingga Pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu melakukan peningkatan sarana dan prasarana, akomodasi, dan aksesibilitas pariwisata setiap tahunnya terkhusus pada objek wisata Benteng Marlborough.

Dalam memaksimalkan potensi objek wisata Benteng Marlborough, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu membuat program *Visit Wonderful Bengkulu 2020* dan juga mengadakan Festival Pesisir yang diadakan setiap tahun. Festival Tabot yang juga merupakan festival tahunan juga dimaksimalkan dengan membuat alur arak-arak tabot melintas di sekitar Benteng Marlborough.

Dalam memaksimalkan potensi objek wisata Benteng Marlborough, aktor yang terlibat dalam hal ini adalah pejabat pemerintah kota dan provinsi, dinas pariwisata, dan juga kelompok masyarakat di sekitar objek Benteng Marlborough.

### **3.2. Aksesibilitas**

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat magang, akses jalan untuk menuju ke lokasi Benteng Marlborough dapat melalui berbagai sudut dan titik di Kota Bengkulu. Sudah tersedianya banyak pilihan sarana angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata dan kondisi jalan yang baik sehingga memudahkan akses. Karena lokasinya juga begitu dekat dan masih berada di kawasan pusat Kota Bengkulu. Dan juga dengan adanya akses ojek secara daring yang sudah mulai banyak tersedia di sekitaran Kota Bengkulu semakin memudahkan akses wisatawan untuk menuju ke lokasi Benteng Marlborough. Akses jalan di kawasan ini, memang sekaligus menjadi salah satu akses perlintasan warga, yang lewat bukan hanya karena ingin berwisata, tetapi juga karena akan menuju lokasi kerja, ke pasar, dan lain sebagainya.

Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu juga bekerjasama dengan kepolisian setempat ketika diadakan acara-acara besar di sekitar lokasi wisata untuk menjamin keamanan dan kenyamanan masyarakat baik transportasi dan juga keadaan di sekitar lokasi wisata.

### **3.3. Amenitas**

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat magang, Selain keindahan yang dimiliki oleh Benteng Marlborough, terdapat juga berbagai fasilitas yang memudahkan para wisatawan ketika berkunjung ke Benteng Marlborough, seperti, rumah makan, hotel/penginapan, masjid dan mushola, WC umum, taman, persewaan alat-alat fotografi seperti *action cam*, drone, dan lain sebagainya. Para penjaja cinderamata khas Kota Bengkulu juga terlihat bertebaran di sekitar Benteng Marlborough.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat magang, aspek amenities di kawasan objek wisata Benteng Marlborough sudah tersedia namun, masih perlu dikembangkan lagi. Kota Bengkulu memiliki ketersediaan hotel berjumlah 60 dan terdapat 14 hotel di kawasan objek wisata Benteng Marlborough dengan biaya setiap kamarnya berkisar Rp.150.000,00 sampai Rp.250.000,00 per hari, sedangkan hotel membutuhkan biaya anggaran Rp.400.000,00 ke atas per hari.

Selain hotel dan penginapan yang digunakan sebagai tempat menetap sementara wisatawan, restoran atau rumah makan yang menjual makanan khas daerah menjadi ketertarikan sendiri di mata wisatawan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu (2020) menyebutkan bahwa terdapat 43 restoran atau rumah makan yang menjual makanan tradisional maupun makanan cepat saji. Ketersediaan toko cinderamata (*souvenir*) di kawasan objek wisata sudah cukup banyak yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berbelanja.

### **3.4. Fasilitas Pendukung**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat magang, ketersediaan fasilitas umum di kawasan objek wisata Benteng Marlborough seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik kesehatan sudah tersedia dan cukup memadai. Kemudian fasilitas bank dan ATM sudah tersedia dan berada di lokasi tertentu. Sedangkan untuk pos keamanan terdapat 1 pos keamanan dengan adanya koordinasi antara polres dan polda untuk mengawasi kegiatan pariwisata di Benteng Marlborough.

Namun, pada beberapa fasilitas seperti contohnya toilet belum pada pengamatan yang dilakukan penulis dilakukan, toilet di tempat wisata masih belum terpelihara dengan baik. Air di toilet masih sering mati dan menyebabkan bau di sekitar toilet. Mushola yang ada di lokasi juga terlalu kecil, hal ini tentu menyulitkan wisatawan khususnya yang beragama muslim yang ingin melaksanakan shalat jika ada acara besar di Benteng Marlborough. Hal ini tentu dibutuhkan perhatian khusus oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu untuk melakukan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana di destinasi wisata Benteng Marlborough, karena dilihat dari kondisi toilet, tentu bisa diamati bahwa pemeliharaan belum dilakukan secara optimal.

### **3.5. Kelembagaan**

Terdapat 10 kelompok sadar wisata di Kota Bengkulu yang tersebar di setiap 10 kelurahan. Hal tersebut menunjukkan partisipasi dari masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan daerah, selain itu kelompok sadar wisata berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap objek wisata Benteng Marlborough.

Kelompok sadar wisata ini, selain mereka turut memeriahkan acara-acara besar atau acara tahunan terkhususnya di Benteng Marlborough, mereka juga setiap beberapa minggu sekali melaksanakan kegiatan pembersihan di sekitar Benteng Marlborough. Di Pantai Panjang yang terletak dekat dengan Benteng Marlborough, kelompok sadar wisatanya juga melakukan giat pembersihan yang sering dibantu oleh pejabat pemerintah kota dan dinas pariwisata.

Kelompok sadar wisata ini juga turut mempromosikan destinasi wisata Benteng Marlborough melalui media sosial dan juga mereka turut ikut serta dalam kontes pemilihan Duta Pariwisata Provinsi Bengkulu yang nantinya para duta ini akan mempromosikan destinasi wisata di Bengkulu di kancah nasional.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough sudah berjalan cukup baik meskipun belum optimal, namun Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu terus berupaya mengembangkan destinasi wisata Benteng Marlborough dengan menjalankan tugas dan fungsinya. Meliputi: perumusan kebijakan untuk pengembangan objek wisata, menyiapkan SDM dalam pengelolaan destinasi wisata Benteng Marlborough dengan melakukan pembinaan dan pelatihan BIMTEK (Bimbingan Teknis) Kepariwisata kepada aparatur, industri pariwisata, dan kelompok sadar wisata, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan investor, menyiapkan mekanisme peran serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough. Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu juga mengembangkan destinasi wisata Benteng Marlborough dengan mencakup komponen-komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata seperti : peningkatan daya tarik wisata dengan penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan promosi, peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata, serta melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat.

### 3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata destinasi wisata Benteng Marlborough antara lain kurangnya peningkatan sarana dan prasarana, kurangnya peningkatan kualitas SDM, kurangnya dukungan dari investor swasta.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough sudah berjalan cukup baik meskipun belum optimal, namun Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu terus berupaya mengembangkan destinasi wisata Benteng Marlborough dengan menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dilakukan demi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terutama setelah terjadi pandemic Covid-19 yang menyebabkan jumlah wisatawan yang berkurang drastic selama tahun 2020.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu objek wisata saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Sunaryo.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata Benteng Marlborough untuk mendapatkan hasil dan analisis yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Joyosuharto, Sunardi. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Muljadi, A.J dan Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata*. Bandung : Mandar Maju
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Spillane, James J. 1993. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gava Media
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pratama, H. F. (2016). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PETUGAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA SEJARAH BENTENG MARLBOROUGH DI KOTA BENGKULU. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.152>
- Ismanizar, Anggun (2017) *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu*. Bachelor thesis, STP AMPTA Yogyakarta.
- ALMIDIANTO and , Dr.Ir. Arya Ronald (2007) *Manajemen objek wisata sejarah pada kawasan Benteng Marlborough :: Peran SDM dalam pengelolaan kawasan*.